

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat diperoleh dengan belajar, baik secara formal maupun non formal. Hamalik (2004) mengemukakan dua definisi belajar yang pada prinsipnya tidak jauh berbeda. Definisi pertama, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Yang kedua, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam wacana linguistik, bahasa diberi pengertian sebagai simbol bunyi bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap), yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), 102.

<sup>2</sup> I Nyoman Sudiana, *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bali: PT Alfinia Primatama, 2005), 5.

sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.<sup>3</sup>

Secara umum, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaannya, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk membina keterampilan peserta didik memakai bahasa. Keterampilan peserta didik dalam berbahasa meliputi empat aspek yaitu aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>4</sup>

Di lingkungan sekolah, mata pelajaran Bahasa Indonesia mulai diberikan di sekolah dasar (SD/MI). Tujuannya adalah untuk memperkaya dan mengasah

---

<sup>3</sup> Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa: Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 3.

<sup>4</sup> Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 318.

khazanah kebahasaan siswa sedini mungkin. Dapat dikatakan bahwa bahasa inilah yang akan menentukan arah perkembangan seorang siswa. Kalau bahasanya sudah baik, maka untuk memahami ilmu-ilmu yang lain akan baik pula. Dengan demikian, tidak perlu heran apabila pelajaran Bahasa Indonesia dijadikan pelajaran wajib di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai SMP dan SMA, dan masih terus diajarkan perguruan tinggi.

Bahasa Indonesia bukanlah pelajaran yang mudah. Banyak orang yang menganggap bahwa belajar Bahasa Indonesia itu mudah. Tidak perlu belajar juga pasti bisa. Sering juga terdengar pernyataan yang mengatakan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan, pelajaran yang tidak perlu dipelajari, pelajaran yang hanya menghabiskan waktu, dan masih banyak lagi opini lainnya. Tapi pada kenyataannya, pembelajaran Bahasa Indonesia dinilai masih belum berhasil karena tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh banyak pihak.

Ada beberapa penyebab dari kegagalan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah, salah satu diantaranya ialah pengajaran yang lebih banyak memberikan pengetahuan tentang bahasa atau struktur bahasa daripada pengajaran keterampilan berbahasa. Dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak mendominasi pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan bekal berupa teori dan pengetahuan bahasa daripada mengutamakan keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulis. Padahal, ada empat keterampilan berbahasa yang harus

dikuasai oleh peserta didik yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang sangat vital dalam pembelajaran bahasa. Karenanya keterampilan berbicara perlu dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa siswa di SD/MI. Keterampilan berbicara penting sekali untuk dikuasai siswa SD/MI karena merupakan dasar dari keterampilan-keterampilan yang lain. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa mampu menyampaikan gagasan dan mengekspresikan pikiran serta perasaannya kepada guru, teman-temannya, dan orang lain dengan cerdas sehingga isi pembicaraannya jelas, runtut, dan mudah dipahami.

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan berbahasa di kalangan siswa kelas III MI Ma'arif Pademonegoro, khususnya keterampilan berbicara, belum seperti yang diharapkan atau belum optimal. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran bahasa di kelas. Di kelas, guru lebih asyik mengajarkan siswa menulis dan membaca dibandingkan mengajarkan siswa berbicara dan menyimak. Keterampilan berbicara siswa yang masih rendah memungkinkan siswa malu berbicara dalam situasi formal maupun nonformal, di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dari hasil *pra research* peneliti di MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo, diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa pada materi bertelepon masih jauh dari keadaan ideal atau masih di bawah pemahaman minimal yang harus dimiliki siswa. Dapat diketahui dari jumlah seluruh siswa kelas III MI Ma'arif Pademonegoro kurang dari 50% nilai keterampilan berbicara mereka yang mencapai KKM 75. Dari 20 siswa, hanya 9 siswa (45%) yang berhasil mencapai KKM 75, sedangkan 11 siswa (55%) masih belum tuntas. Di samping itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbicara siswa.

Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam berbicara, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dimaksudkan adalah pengaruh penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam proses komunikasi sehari-hari, banyak keluarga yang menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) sebagai bahasa percakapan di lingkungan keluarga. Di lingkungan masyarakat sekitar, yang digunakan adalah bahasa ibu dan Bahasa Indonesia. Hal ini berpengaruh pada siswa yang menggunakan bahasa campuran (Indonesia-Jawa) ketika berbicara. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi berlangsungnya pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Yang termasuk faktor internal ini adalah strategi, metode, teknik, media, dan sumber pembelajaran

yang digunakan oleh guru. Ada juga faktor lainnya diantaranya karena malu, takut salah, dan takut dimarahi.

Strategi pembelajaran yang baik digunakan untuk kompetensi berbicara adalah strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran karena penilaiannya berupa unjuk kerja (*performance*). Hal ini juga berdasarkan pemikiran bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum peserta didik perlu belajar secara aktif.<sup>5</sup> Artinya peserta didik terlibat langsung dan melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Untuk mempelajari sesuatu yang baik, belajar aktif membantu mendengarkannya, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Yang paling penting, peserta didik perlu “melakukannya” memecahkan masalahnya sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang harus mereka capai.<sup>6</sup>

Banyak tipe strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi berbicara. Diantaranya adalah *Firing Line* (garis tembak), *Active Observation and Feed Back* (observasi dan memberi masukan secara aktif), *Non Threatening Role*

---

<sup>5</sup>Hisyam Zaini, *et al.*, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), xiv.

<sup>6</sup> Mel Silberman, *Active Learning: 101 strategi pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), xxii.

*Playing* (bermain yang menyenangkan), *Triple Role Playing* (bermain peran tiga model), *Practice-rehearsal Pairs* (latihan praktek berpasangan), dll.

Pada penelitian ini, peneliti lebih tertarik menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* (latihan praktek berpasangan). Adapun alasan dipilihnya tipe *Practice-rehearsal Pairs* sendiri karena peneliti merasa tipe ini adalah tipe yang cocok untuk materi berbicara bertelepon yang akan digunakan, dimana dalam proses pembelajaran guru dapat melatih kemampuan siswa pada materi ini secara efektif dan dapat memperoleh *feedback* yang berguna pada masing-masing peserta didik.<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* (latihan praktek berpasangan) sangat baik dan cocok jika digunakan untuk kompetensi yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan, termasuk berbicara. Dikatakan cocok, karena pembelajaran keterampilan berbicara ini adalah keterampilan yang pada prosesnya setiap siswa dituntut untuk melakukan praktik berbicara. Artinya, penilaian yang digunakan pada keterampilan ini adalah penilaian *performance* yang sifatnya individu. Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* (latihan praktek berpasangan) ini, guru dapat melaksanakan pembelajaran pada kompetensi berbicara dengan baik dan dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa.

Ditinjau dari uraian diatas, penulis ingin meneliti bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* (latihan praktek

---

<sup>7</sup> Mel Silberman, *Active Learning*:....., 211.

berpasangan) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III MI Ma'arif Pademonegoro Sidoarjo. Maka dari itu, penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah skripsi dengan judul: **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* Siswa Kelas III MI Ma'arif Pademonegoro Sidoarjo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* dalam pembelajaran berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Ma'arif Pademonegoro Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Ma'arif Pademonegoro Sidoarjo setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs*?

### C. Tindakan yang dipilih

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, peneliti menentukan tindakan yang dipilih dengan cara menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III MI Ma'arif Pademonegoro. Penerapan strategi tipe ini memfokuskan pada keterampilan siswa dalam berbicara.

Ada beberapa kelebihan jika mengajarkan Bahasa Indonesia pada kompetensi berbicara dengan menggunakan strategi tipe ini diantaranya adalah materi yang disampaikan cocok karena bersifat psikomotor, bisa meningkatkan partisipasi peserta didik, interaksi lebih mudah karena masing-masing kelompok terdiri dari dua orang (berpasangan).

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* dalam pembelajaran berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Ma'arif Pademonegoro Sidoarjo.
2. Mampu meningkatkan keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Ma'arif Pademonegoro Sidoarjo setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs*.

## E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini.

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas III-b MI Ma'arif Pademonegoro Sidoarjo semester ganjil tahun ajaran 2014-2015, sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama 2 jam pelajaran (1 RPP) dan pertemuan kedua 3 jam pelajaran (1 RPP).
2. Implementasi (pelaksanaan) strategi pembelajaran aktif dalam penelitian ini menggunakan tipe *Practice-rehearsal Pairs* yaitu strategi pembelajaran yang dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan dengan teman belajar. Penggunaan tipe ini bertujuan agar masing-masing anak melakukan keterampilan yang di inginkan, sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara secara berpasangan, ada penanya dan ada penjawab, pertanyaan diajukan oleh penanya, penjawab menjawab pertanyaan.
3. Keterampilan dalam berbicara dimaksudkan sebagai kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata dengan cara memilih dan mengolahnya terlebih dahulu, kemudian menggunakannya untuk menceritakan, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan bahasa

lisan kepada orang lain. Dengan adanya keterampilan tersebut siswa mampu berbicara Bahasa Indonesia dengan baik, benar, dan mudah dipahami. Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara pada materi bertelepon. Keterampilan berbicara bertelepon dimaksudkan sebagai kemampuan siswa ketika berbicara dan melakukan percakapan melalui telepon sesuai dengan aturan bertelepon. Dimulai dengan mengambil tema yang diangkat dari kehidupan sehari-hari, kemudian siswa melakukan praktik berbicara bertelepon secara berpasangan. Aspek yang dinilai pada penelitian ini adalah keberanian, kosakata, susunan kata (kalimat), kelancaran, dan intonasi dalam berbicara bertelepon siswa kelas III MI Ma'arif Pademonegoro Sidoarjo.

#### **F. Manfaat atau Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas III MI Ma'arif Pademonegoro Sidoarjo melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs*.

## 2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti: dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi pada peserta didik sekaligus mencari solusi pemecahannya.
- b. Bagi guru: dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi Bahasa Indonesia, guru dapat mengetahui suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, guru mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.
- c. Bagi siswa: dapat meningkatkan prestasi dan motivasi pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Bagi sekolah: memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan, dipergunakan untuk menyusun program peningkatan efektifitas pembelajaran pada tahun berikutnya.
- e. Bagi Masyarakat: tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan yang melakukan penelitian tindakan kelas meningkat.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini peneliti susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, meliputi: (a) Latar Belakang (b) Rumusan Masalah (c) Tindakan yang dipilih (d) Tujuan Penelitian (e) Lingkup Penelitian (f) Manfaat Penelitian (g) Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Kajian teori, meliputi:

(a) Keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia, meliputi :

(1) Pengertian berbicara (2) Tujuan berbicara (3) Fungsi berbicara (4) Jenis-jenis berbicara;

(b) strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs*, meliputi :

(1) Pengertian (2) Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran (3) Tujuan strategi Pembelajaran Aktif *Practice-rehearsal Pairs* (praktik berpasangan) (4) Kelebihan dan kekurangan strategi Pembelajaran Aktif *Practice-rehearsal Pairs* (praktik berpasangan) (5) Prosedur atau

langkah-langkah strategi Pembelajaran Aktif *Practice-rehearsal Pairs* (praktik berpasangan);

(c) Peningkatan keterampilan berbicara dengan pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs*.

**BAB III** : Metode dan Rencana Penelitian, meliputi: (a) Metode Penelitian (b) *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian (c) Variabel yang diselidiki (d) Rencana Tindakan (e) Data dan Cara Pengumpulannya (f) Indikator Kinerja (g) Tim Peneliti dan Tugasnya.

**BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi:  
(a) Pelaksanaan Pembelajaran: (1) Siklus I (2) Siklus II;  
(b) Pembahasan dan Analisis Data: (1) Hasil Belajar Siswa (2) Observas (3) Wawancara.

**BAB V** : Penutup, meliputi (a) Kesimpulan dan (b) Saran.